

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA: PERAN MEDIASI EFIKASI DIRI DAN MODERASI LINGKUNGAN KEWIRAUSAHAAN

Erva Octareny¹, Silky Roudhotus Sa'adah^{2*}

^{1, 2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Penulis: loctarenyerva@gmail.com, Koresponden: silky.roudhotus@staff.uns.ac.id

Abstract

Entrepreneurship education has been widely implemented in higher education to encourage students to pursue entrepreneurship as a career. However, entrepreneurial intention among university students remains relatively low, indicating that entrepreneurship education alone may not be sufficient to foster entrepreneurial intention. This study examines the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention through entrepreneurial self-efficacy as a mediating variable and the entrepreneurial environment as a moderating variable among students of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University. This study employed a quantitative approach with a sample of 162 students from the Economic Education, Accounting Education, and Office Administration Education study programs, which belong to the economics education cluster, selected using probability sampling. Data were collected through a questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial self-efficacy. Entrepreneurial self-efficacy also has a positive and significant effect on entrepreneurial intention. In addition, entrepreneurship education positively influences entrepreneurial intention. Entrepreneurial self-efficacy mediates the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention, while the entrepreneurial environment positively moderates the relationship between entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention. These findings highlight the importance of strengthening entrepreneurship education and fostering a supportive entrepreneurial environment to enhance students' entrepreneurial intentions. Future research is recommended to expand the research setting and incorporate additional variables that may influence entrepreneurial intention.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Environment, Entrepreneurial Intention.*

Pendahuluan

Pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Jumlah pengangguran terbuka Indonesia mencapai 7,46 juta orang pada tahun 2026 (BPS, 2026). Kelompok usia 15–24 tahun tercatat sebagai penyumbang tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (BPS, 2025). Permasalahan tersebut juga terjadi pada kelompok lulusan pendidikan tinggi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pengangguran lulusan diploma dan sarjana masih mencapai 1,01 juta orang (BPS, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin lulusan terserap ke dalam pasar kerja, lulusan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya (Faizah et al., 2023).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kewirausahaan. Kewirausahaan dipandang sebagai solusi yang mampu menciptakan lapangan kerja baru sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi (Nurmalia et al., 2020). Oleh karena itu, perguruan tinggi mulai mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai upaya untuk membentuk lulusan yang tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Universitas Sebelas Maret menetapkan mata

DOI: 10.33603/ejpe.v14i2.12451

This is an open access article under the CC–BY-SA license



kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan wawasan dan kompetensi mahasiswa dalam bidang kewirausahaan (Jessica & Nuringsih, 2025). Temuan serupa juga ditemukan oleh Mwange et al. (2025) di Zambia yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Niat berwirausaha merupakan kecenderungan individu untuk memilih karier sebagai wirausahawan dan terlibat dalam aktivitas kewirausahaan di masa depan (Irawan et al., 2023). Niat berwirausaha menjadi faktor penting karena merupakan prediktor utama yang mendahului munculnya perilaku kewirausahaan yang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Namun demikian, upaya perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya tercermin pada pilihan karier lulusan. Hasil *tracer study* alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan lebih memilih bekerja pada sektor formal dibandingkan menjalankan usaha sendiri (Trisianto & Noviani, 2024). Kondisi tersebut juga diperkuat oleh data *tracer study* alumni UNS tahun 2024 menunjukkan bahwa lulusan lebih banyak terserap di sektor formal dibandingkan sektor kewirausahaan yang ditunjukkan pada data berikut.

Tabel 1. Data Hasil Tracer Study Bidang Kerja Alumni FKIP UNS Tahun 2024

Bidang Kerja	Jumlah	Persentase (%)
Badan Usaha Internasional	47	5,1
Badan Usaha Nasional	359	38,94
Badan Usaha Lokal	301	32,65
Wirausaha Berizin	108	11,72
Wirausaha Tidak Berizin	107	11,61
Total	922	100

(Sumber: Unit Penjaminan Mutu FKIP UNS, 2024)

Berdasarkan Tabel 1., menunjukkan bahwa proporsi lulusan FKIP UNS yang memilih berwirausaha masih lebih rendah dibandingkan lulusan yang bekerja pada sektor formal. Salah satu upaya yang dilakukan UNS untuk mendorong minat berwirausaha mahasiswa adalah melalui Program Wirausaha Merdeka sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mahasiswa melalui pengalaman pembelajaran kewirausahaan yang mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung (Faridatussalam et al., 2023). Namun, tingginya partisipasi mahasiswa dalam program kewirausahaan belum selalu diikuti oleh peningkatan niat berwirausaha yang konsisten.

Bersadarkan pertimbangan tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Akuntansi dipilih sebagai subjek penelitian karena ketiganya berada dalam rumpun pendidikan ekonomi yang memiliki karakteristik keilmuan dan proses pembelajaran yang relatif serupa (Mentari & Siswandari, 2024). Selain itu, ketiga program studi tersebut menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam Program Wirausaha Merdeka di lingkungan FKIP Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan perspektif rumpun keilmuan, bidang sosial dan humaniora cenderung memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan aktivitas kewirausahaan dibandingkan bidang sains dan teknologi (Maresch et al., 2016).

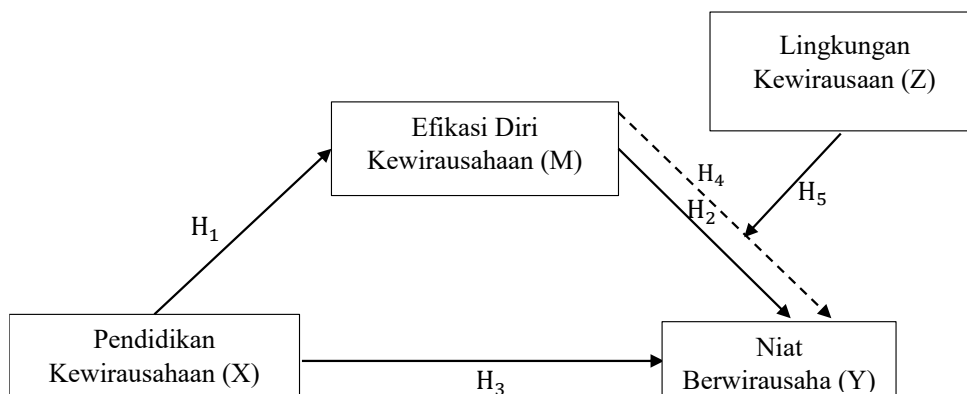
Selain faktor latar belakang keilmuan, niat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu salah satunya efikasi diri kewirausahaan. Efikasi diri kewirausahaan merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas dan peran kewirausahaan (Zhao et al., 2005). Namun, temuan penelitian mengenai hubungan efikasi diri kewirausahaan dan niat berwirausaha masih menunjukkan hasil yang beragam. Ndofirepi (2022) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Romero-Galisteo et al. (2022) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpotensi berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Wu et al. (2022) dan Otache et al. (2024) yang menemukan bahwa efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi.

Selain faktor internal, niat berwirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan kewirausahaan. Lingkungan kewirausahaan mencerminkan dukungan sosial dan institusional yang dapat membentuk sikap serta keyakinan individu terhadap aktivitas kewirausahaan (Jena, 2020). Lingkungan kewirausahaan mencerminkan dukungan sosial, regulatif, dan kondisi lingkungan yang membentuk keyakinan individu terhadap aktivitas kewirausahaan (Jena, 2020; Zhuang & Sun, 2023). Lingkungan yang mendukung diyakini dapat memperkuat pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengembangkan model yang mengintegrasikan efikasi diri kewirausahaan sebagai variabel mediasi dan lingkungan kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022–2023 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Sampel berjumlah 162 responden yang ditentukan menggunakan *G*Power* dan dipilih melalui teknik *proportionate random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat poin yang mengukur pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, lingkungan kewirausahaan, dan niat berwirausaha. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.1. Hubungan antarvariabel yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan dalam model penelitian sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 1. Model Penelitian



Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Model Pengukuran (*Measurement Model Outer Model*)

Hasil Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan nilai AVE $\geq 0,50$. Meskipun demikian, indikator yang memiliki *loading factor* antara 0,40-0,70 masih dapat dipertahankan jika keberadaannya tidak menurunkan kualitas pengukuran konstruk yang ditunjukkan oleh nilai AVE (Hair et al., 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan (PK)	PK1 $\leftarrow$ PK	0.832	0.709	valid
	PK2 $\leftarrow$ PK	0.870		valid
	PK3 $\leftarrow$ PK	0.823		valid
Efikasi Diri Kewirausahaan (EDK)	EDK1 $\leftarrow$ EDK	0.718	0.551	valid
	EDK2 $\leftarrow$ EDK	0.745		valid
	EDK3 $\leftarrow$ EDK	0.762		valid
	EDK4 $\leftarrow$ EDK	0.744		valid
Lingkungan Kewirausahaan (LK)	LK1 $\leftarrow$ LK	0.836	0.733	valid
	LK2 $\leftarrow$ LK	0.849		valid
	LK3 $\leftarrow$ LK	0.882		valid
Niat Berwirausaha (NB)	NB1 $\leftarrow$ NB	0.764	0.551	valid
	NB2 $\leftarrow$ NB	0.768		valid
	NB3 $\leftarrow$ NB	0.750		valid
	NB4 $\leftarrow$ NB	0.683		valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai *outer loading* berkisar antara 0,683–0,882 dan nilai AVE setiap konstruk berada di atas 0,50. Meskipun indikator NB4 memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,683 atau $< 0,70$, indikator tersebut tetap dipertahankan karena nilai tersebut masih berada dalam rentang yang dapat diterima. Selain itu, penghapusan indikator berpotensi mengurangi kemampuan konstruk Niat Berwirausaha dalam merepresentasikan konsep yang diukur, sementara nilai AVE, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* pada konstruk tersebut telah memenuhi

kriteria yang disyaratkan. Oleh karena itu, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya (Hair et al., 2017).

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan *cross loading*, kriteria *Fornell-Larcker*, dan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *cross loading* tertinggi berada pada konstruksya, akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antarkonstruk, dan nilai HTMT < 0,90 (Hair et al., 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

	PK	EDK	LK	NB
PK1	0.832	0.444	0.085	0.403
PK2	0.870	0.534	-0.057	0.415
PK3	0.823	0.449	0.044	0.407
EDK1	0.345	0.718	0.063	0.346
EDK2	0.404	0.745	0.140	0.473
EDK3	0.425	0.762	0.138	0.384
EDK4	0.493	0.744	0.109	0.417
LK1	-0.011	0.116	0.836	0.386
LK2	0.028	0.109	0.849	0.423
LK3	0.042	0.167	0.882	0.454
NB1	0.407	0.373	0.324	0.764
NB2	0.352	0.470	0.434	0.768
NB3	0.315	0.397	0.356	0.750
NB4	0.367	0.384	0.340	0.683

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *cross loading* indikator pada konstruk asal berada pada rentang 0,683–0,882 dan lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* pada konstruk lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu membedakan konstruk yang diukur sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell-Larcker

	PK	EDK	LK	NB
PK	0.842			
EDK	0.567	0.742		
LK	0.025	0.154	0.856	
NB	0.485	0.550	0.493	0.742

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk berkisar antara 0,742–0,856 dan lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria *Fornell-Larcker* dan memiliki kemampuan diskriminasi yang baik.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

	PK	EDK	LK	NB
PK	0.733			
EDK	0.098	0.194		
LK	0.639	0.743	0.633	
NB	0.078	0.119	0.138	0.203

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai HTMT berada pada rentang 0,078–0,743 dan seluruhnya berada di bawah batas 0,90. Dengan demikian, validitas diskriminan berdasarkan kriteria HTMT telah terpenuhi (Hair et al., 2019).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut melebihi 0,70 (Hair et al., 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	Hasil
PK	0.795	0.799	0.879	Reliabel
EDK	0.730	0.733	0.831	Reliabel
LK	0.818	0.823	0.891	Reliabel
NB	0.728	0.731	0.830	Reliabel

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0,728–0,818, sedangkan nilai *Composite Reliability* berada pada rentang 0,830–0,891. Seluruh nilai telah melampaui batas minimum 0,70 sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk memastikan tidak terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel prediktor dalam model. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 5,00 (Hair et al., 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
PK →EDK	1.000
PK →NB	1.485
EDK →NB	1.542
LK →NB	1.052
LK x EDK →NB	1.033

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai VIF berada pada rentang 1,000–1,542 dan seluruhnya berada < 5,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami permasalahan multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk pengujian model struktural (Hair et al., 2022).

Hasil Uji Struktural (*Structural Model/Inner Model*)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen

dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Menurut Hair et al. (2022) Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing menunjukkan kategori kuat (*substantial*), sedang (*moderate*), dan lemah (*weak*).

Tabel 8. Hasil Uji R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
EDK	0.322	0.317
NB	0.559	0.548

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai R^2 Efikasi Diri Kewirausahaan sebesar 0,322, yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan mampu menjelaskan 32,2% variasi Efikasi Diri Kewirausahaan. Sementara itu, nilai R^2 Niat Berwirausaha sebesar 0,559, yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Kewirausahaan, Lingkungan Kewirausahaan, dan interaksi keduanya mampu menjelaskan 55,9% variasi Niat Berwirausaha. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2022)), kedua nilai tersebut termasuk kategori lemah dan sedang.

Hasil Uji PLSpredict ($Q^2predict$)

PLSpredict ($Q^2predict$) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan prediksi model terhadap variabel endogen. Model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai $Q^2predict > 0$ (Hair et al., 2022).

Tabel 9. Hasil Uji PLSpredict ($Q^2predict$)

	$Q^2predict$
EDK	0.307
NB	0.450
Rata²	0.379

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, seluruh nilai $Q^2predict$ bernilai positif (>0), sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang memadai terhadap variabel endogen.

Hasil Uji Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data empiris. Model dinyatakan memiliki *goodness of fit* yang baik apabila nilai $SRMR < 0,08$ (Hair et al., 2022).

Tabel 10. Hasil SRMR

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.075	0.080

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 10, nilai SRMR pada *saturated model* sebesar 0,075 dan *estimated model* sebesar 0,080. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang dapat diterima sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Effect Size (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai f^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar (Hair et al., 2019).

Tabel 11. Hasil Uji Effect Size (f^2)

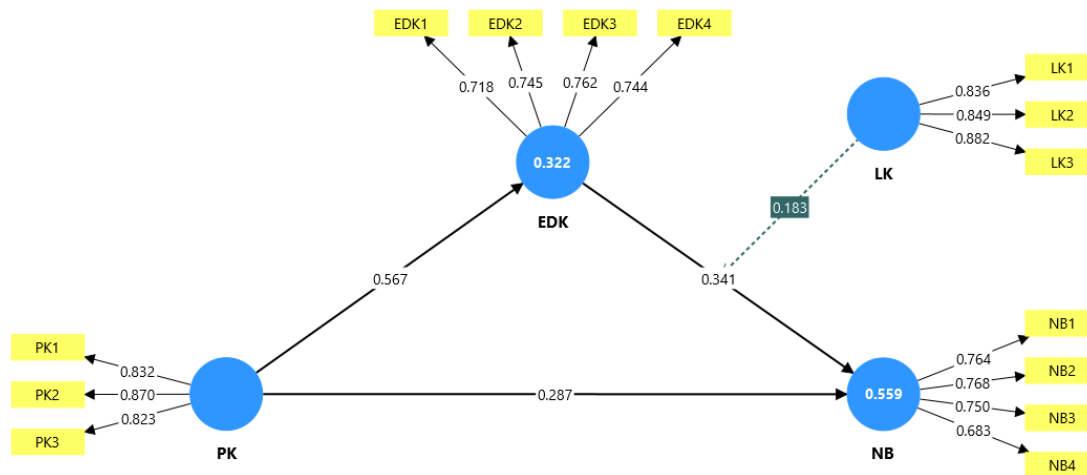
	PK	EDK	LK	LK x EDK	NB
PK		0.474			0.126
EDK					0.171
LK					0.368
LK x EDK					0.061
NB					

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 11, nilai *effect size* terbesar ditunjukkan oleh pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri Kewirausahaan ($f^2 = 0,474$) dan Lingkungan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha ($f^2 = 0,368$) yang termasuk kategori besar. Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha memiliki nilai f^2 sebesar 0,171 sehingga berada pada kategori sedang. Sementara itu, pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha ($f^2 = 0,126$) serta efek moderasi Lingkungan Kewirausahaan ($f^2 = 0,061$) tergolong kecil.

Hasil analisis model struktural SEM-PLS yang menunjukkan hubungan antarvariabel, nilai koefisien jalur, dan koefisien determinasi (R^2) disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2. Hasil Model Struktural SEM-PLS



Hasil Uji Hipotesis

Hasil Path Coefficient

Pengujian *path coefficients* dilakukan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh antarvariabel. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05 (Hair et al., 2017).

Tabel 12. Hasil Path Coefficients

H	Path	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
H ₁	PK → EDK	0.567	0.571	0.048	11.775	0.000
H ₂	EDK → NB	0.341	0.343	0.067	5.068	0.000
H ₃	PK → NB	0.287	0.286	0.065	4.450	0.000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 12, seluruh hubungan langsung antarvariabel menunjukkan arah positif dan signifikan. Pengaruh terbesar ditunjukkan oleh hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan dengan koefisien jalur sebesar 0,567 ($t = 11,775$; $p < 0,001$). Selanjutnya, efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dengan koefisien sebesar 0,341 ($t = 5,068$; $p < 0,001$), sedangkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dengan koefisien sebesar 0,287 ($t = 4,450$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1, H2, dan H3 diterima.

Hasil Pengujian Efek Mediasi (*Indirect Effects*)

Pengujian efek mediasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antarvariabel melalui variabel mediator. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai t -statistics $> 1,96$ dan p -values $< 0,05$ (Hair et al., 2017).

Tabel 13. Hasil Indirect Effect

H	Indirect Effect	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STD EV)	P values
H ₄	PK → EDK → NB	0.193	0.196	0.043	4.541	0.000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 13, pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri kewirausahaan memiliki koefisien sebesar 0,193 dengan nilai t -statistics sebesar 4,541 dan p -values $< 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha, sehingga H4 diterima.

Hasil Pengujian Efek Moderasi (*Moderating Effects*)

Pengujian moderasi dilakukan untuk mengevaluasi peran lingkungan kewirausahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara efikasi diri kewirausahaan dan niat berwirausaha. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai t -statistics $> 1,96$ dan p -values $< 0,05$ (Hair et al., 2017).

Tabel 14. Hasil Moderating Effect

H	Moderating Effect	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STD EV)	P values
H ₅	LK × EDK → NB	0.183	0.182	0.057	3.237	0.001

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 14, interaksi antara lingkungan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha memiliki koefisien sebesar 0,183 dengan nilai t -

statistics sebesar 3,237 dan *p-values* sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kewirausahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, sehingga H5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri Kewirausahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan efikasi diri kewirausahaan mahasiswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diberikan Universitas Sebelas Maret mampu memperkuat pengetahuan, membentuk sikap, dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Melalui mata kuliah Kewirausahaan yang menjadi mata kuliah wajib, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, terdorong untuk memandang wirausaha sebagai pilihan karier, serta memperoleh pengalaman melalui seminar, pelatihan, maupun lokakarya kewirausahaan. Pengalaman belajar tersebut membangun keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu mengembangkan ide usaha, menciptakan produk, menemukan peluang bisnis, dan berpikir kreatif dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula keyakinan mereka terhadap kemampuan berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan konsep *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi kecenderungan seseorang untuk bertindak (Ajzen, 1991). Temuan ini mendukung penelitian Luo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan efikasi diri kewirausahaan. Selain itu, Otache et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengenali peluang dan memulai usaha.

Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Efikasi diri kewirausahaan terbukti menjadi faktor yang mendorong munculnya niat berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa yang yakin mampu menghasilkan ide usaha, menciptakan produk, menemukan peluang bisnis, serta berpikir kreatif cenderung memiliki keberanian yang lebih besar untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier. Keyakinan terhadap kemampuan tersebut mengurangi keraguan dalam menghadapi tantangan dan risiko usaha sehingga mahasiswa semakin terdorong untuk mewujudkan keinginannya menjadi wirausahawan. Hal ini tercermin dari meningkatnya ketertarikan mahasiswa terhadap profesi wirausaha, preferensi untuk memilih wirausaha dibandingkan karier lain, serta pandangan bahwa berwirausaha merupakan pilihan karier yang menguntungkan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menempatkan persepsi kemampuan diri sebagai salah satu faktor pembentuk niat perilaku (Ajzen, 1991). Hasil penelitian ini mendukung Newman et al. (2019) yang menjelaskan bahwa efikasi diri kewirausahaan berperan dalam membentuk motivasi dan pilihan karier individu. Sejalan dengan penelitian ini, Ndofirepi (2022) juga mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memiliki niat berwirausaha yang lebih kuat.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan niat berwirausaha mahasiswa. Pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Namun, juga menumbuhkan kesadaran bahwa wirausaha merupakan pilihan

karier yang didukung berbagai kegiatan pengembangan kewirausahaan yang mendorong mahasiswa memiliki pandangan yang lebih positif terhadap dunia usaha. Pemahaman tersebut membuat mahasiswa semakin tertarik menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier dan memandang aktivitas berwirausaha sebagai peluang yang layak untuk dikembangkan setelah lulus. Kondisi ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa niat terbentuk melalui evaluasi positif terhadap suatu perilaku (Ajzen, 1991). Hasil penelitian ini sejalan dengan Mwange et al. (2025) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini juga didukung oleh Sa'adah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha serta membangun *entrepreneurial mindset* yang mendukung mahasiswa dalam memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier. Selain itu, Wijayati et al. (2021) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung aktivitas bisnis.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Efikasi Diri Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak secara langsung membentuk niat berwirausaha, tetapi terlebih dahulu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran kewirausahaan mendorong mahasiswa merasa lebih mampu mengembangkan ide usaha, menciptakan produk, menemukan peluang bisnis, serta berpikir kreatif. Keyakinan tersebut kemudian berkembang menjadi ketertarikan dan kesiapan untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier. Dengan demikian, manfaat pendidikan kewirausahaan akan semakin optimal apabila mampu meningkatkan efikasi diri kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung Wu et al. (2022) yang menemukan bahwa efikasi diri kewirausahaan menjadi mekanisme penting dalam menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Maheshwari & Kha (2022) juga menegaskan pentingnya peran efikasi diri sebagai penghubung antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Temuan serupa dilaporkan oleh Adu et al. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis, termasuk efikasi diri, turut menjelaskan terbentuknya niat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha yang Dimoderasi oleh Lingkungan Kewirausahaan

Lingkungan kewirausahaan terbukti memperkuat pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan berwirausaha akan menunjukkan niat yang lebih kuat apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif. Dukungan tersebut tercermin dari persepsi bahwa lingkungan menyediakan peluang yang baik untuk memulai usaha, adanya informasi mengenai akses bantuan atau program pendukung usaha, serta dukungan dari komunitas maupun pemerintah terhadap kegiatan kewirausahaan. Lingkungan yang mendukung membuat mahasiswa semakin yakin bahwa kemampuan yang dimilikinya dapat diwujudkan menjadi aktivitas usaha yang nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan kewirausahaan dapat memperkuat hubungan antara faktor individu dan niat berwirausaha. Zhuang & Sun (2023) menyatakan bahwa lingkungan berperan dalam membentuk aspek psikologis yang mendukung munculnya niat berwirausaha. Pahrudin et al.

(2026) juga menemukan bahwa lingkungan kewirausahaan di perguruan tinggi berkontribusi terhadap pembentukan niat berwirausaha mahasiswa. Namun, nilai *effect size* moderasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa peran lingkungan kewirausahaan lebih bersifat sebagai faktor pendukung dibandingkan faktor yang dominan dalam memperkuat pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Oleh karena itu, pengembangan niat berwirausaha perlu diimbangi dengan penguatan faktor internal mahasiswa melalui pendidikan dan pengalaman praktik serta dukungan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri kewirausahaan dan niat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan yang lebih baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan berwirausaha serta menunjukkan niat yang lebih kuat untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier. Selain itu, efikasi diri kewirausahaan terbukti berpengaruh terhadap niat berwirausaha dan berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan kewirausahaan yang kondusif mampu memperkuat pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan niat berwirausaha mahasiswa tidak hanya memerlukan pendidikan kewirausahaan yang berkualitas, tetapi juga dukungan lingkungan yang mampu memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam berwirausaha. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan responden pada berbagai perguruan tinggi serta mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi niat berwirausaha sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

Referensi

- Adu, I. N., Boakye, K. O., Suleman, A. R., & Bingab, B. B. B. (2020). Exploring the factors that mediate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intentions among undergraduate students in Ghana. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(2), 215–228. <https://doi.org/10.1108/apjie-07-2019-0052>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 19–211. [https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amani, D., Ismail, I. J., Makona, A., Changelima, I. A., & Kazungu, I. (2024). Extending the mediation role of entrepreneurial self-efficacy on enhancing students' entrepreneurial intentions: A moderated mediation model. *International Journal of Management Education*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100915>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut pendidikan*

- tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu yang lalu, 2008–2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkwOSMx/penduduk-berumur-15-tahunke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-dan-jenis-kegiatanse>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Orang), 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Jumlah dan persentase penduduk bekerja dan pengangguran, 2025*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk1MyMy/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>
- Faizah, Sashari, A. R., Saiful, & Bakri, R. A. (2023). Resistensi fixed mindset dalam memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v2i2.305>
- Faridatussalam, S. R., Abid, A. H., & Hasan, N. (2023). Menumbuhkan jiwa wirausaha kalangan anak muda melalui program wirausaha merdeka. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.117>
- Hair, J. F., Hult, G. T. ., Ringle, C. ., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). Second Edition. In *Long Range Planning*. Sage Publications Inc. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 1–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Irawan, P., Purwandari, E., Ratu, L. P., Khoirudin, A., & Iskandar, E. (2023). The role of entrepreneurship learning in growing student entrepreneurial interest. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 97–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2306>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107, 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Jessica, A., & Nuringsih, K. (2025). Membangun minat berwirausaha generasi z melalui pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan entrepreneurial culture. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(4), 1142–1150. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v7i4.36499>
- Luo, L., Guo, M., Huang, J., & Yang, J. (2022). Research on the effect of an entrepreneurial environment on college students' entrepreneurial self-efficacy: The mediating effect of

- entrepreneurial competence and moderating effect of entrepreneurial education. *Sustainability*, 14(11), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14116744>
- Maheshwari, G., & Kha, K. L. (2022). Investigating the relationship between educational support and entrepreneurial intention in Vietnam: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy in the theory of planned behavior. *International Journal of Management Education*, 20(2), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100553>
- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technological Forecasting and Social Change*, 104, 172–179. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>
- Mentari, S., & Siswandari. (2024). Analisis keterampilan kolaborasi mahasiswa rumpun pendidikan ekonomi di Universitas Sebelas Maret. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 564–576. <https://doi.org/10.62504/jimr644>
- Mwange, A., Matoka, W., Noombo, C., & Chibesa, K. (2025). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of youths in Zambia: The mediating roles of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial attitudes. *African Journal of Commercial Studies*, 6(1), 74–83. <https://doi.org/10.59413/ajocs/v6.i.1.7>
- Ndofirepi, T. M. (2022). The Effect of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Self-Identity on Entrepreneurial Goal Intentions of Female and Male College Students in Zimbabwe. *Administrative Sciences*, 12(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/admsci12040180>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Nurmalia, Hartono, D., & Muzayanah, I. F. U. (2020). The roles of entrepreneurship on regional economic growth in Indonesia. *Journal of the Knowledge Economy*, 11(1), 28–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13132-018-0557-6>
- Otache, I., Edopkolor, J. E., Sani, I. A., & Umar, K. (2024). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: Do entrepreneurial self-efficacy, alertness and opportunity recognition matter? *International Journal of Management Education*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100917>
- Pahrudin, P., Liu, L. W., Caraka, R. E., Gustina, A., Yunikawati, N. A., Gio, P. U., & Tsai, C. Y. (2026). Does the entrepreneurship environment in higher education give entrepreneurial intent to start a business? Evidence from universities in Indonesia. *International Journal of Management Education*, 24(2), 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2026.101381>
- Romero-Galisteo, R. P., González-Sánchez, M., Gálvez-Ruiz, P., Palomo-Carrión, R., Casuso-

- Holgado, M. J., & Pinero-Pinto, E. (2022). Entrepreneurial intention, expectations of success and self-efficacy in undergraduate students of health sciences. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03731-x>
- Sa'adah, S. R., Wahyudi, S., & Najib, M. T. A. (2025). Does entrepreneur education affect entrepreneurial intentions: The moderating entrepreneurial mindset. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 8(1), 16–23. <https://doi.org/10.23960/e3j/v8.i1.16-23>
- Trisianto, M. S., & Noviani, L. (2024). Pengaruh literasi digital, kreativitas, pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha digital mahasiswa FKIP UNS. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 789–801. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.16058>
- Unit Penjaminan Mutu FKIP Universitas Sebelas Maret. (2024). *Laporan tracer study tahun 2024*. <https://upm.fkip.uns.ac.id/>
- Wijayati, D. T., Fazlurrahman, H., Hadi, H. K., & Arifah, I. D. C. (2021). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention through planned behavioural control, subjective norm, and entrepreneurial attitude. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 11(1), 505–518. <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00298-7>
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of college students: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and the moderating role of entrepreneurial competition experience. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727826>
- Zhao, H., Hills, G. E., & Seibert, S. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>
- Zhuang, J., & Sun, H. (2023). Impact of institutional environment on entrepreneurial intention: The moderating role of entrepreneurship education. *International Journal of Management Education*, 21(3), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100863>